

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan kejadian ekonomi yang bersifat jangka panjang dan merupakan sumber utama dalam peningkatan standar hidup ekonomi suatu masyarakat. Istilah pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan terjadinya kemajuan atau perkembangan ekonomi dalam suatu negara (Murni, 2016: 183).

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan GNP. Pertumbuhan ekonomi harus mencerminkan pertumbuhan output per kapita berarti terjadi pertumbuhan upah riil dan meningkatnya standar hidup.

Pertumbuhan ekonomi adalah syarat perlu (*necessary edition*) tetapi bukan syarat yang cukup (*sufficient condition*) dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dikatakan *necessary condition* artinya bahwa seiring dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk maka diperlukannya peningkatan produk domestik bruto atau pertumbuhan ekonomi, yang besarnya lebih tinggi dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan ekonomi harus disertai dengan distribusi pendapatan yang merata (*equity*), sehingga meningkatnya pendapatan suatu negara memberikan dampak pada meningkatnya kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat disuatu negara.

2.1.1.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a) Teori Adam Smith

Adam Smith menyatakan bahwa output akan berkembang sejalan dengan perkembangan penduduk. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan meningkatkan tingkat spesialisasi dalam perekonomian tersebut (Murni, 2016: 194).

Teori pertumbuhan klasik juga mengemukakan keterkaitan antara pendapatan perkapita dan jumlah penduduk. Teori ini disebut dengan teori penduduk optimum. Teori ini menyatakan hal-hal berikut :

- a. Ketika Produksi marginal lebih tinggi daripada pendapatan perkapita, jumlah penduduk masih sedikit dan tenaga kerja masih kurang, maka penambahan penduduk akan menambah tenaga kerja dan menaikkan pertumbuhan ekonomi.
- b. Ketika produk marginal semakin menurun, pendapatan nasional semakin tumbuh, tetapi dengan kecepatan semakin lambat. Maka, penambahan penduduk akan menambah tenaga kerja, tetapi pendapatan perkapita turun dan pertumbuhan ekonomi masih ada meskipun kuantitasnya semakin kecil.
- c. Ketika marginal nilainya sama dengan pendapatan per kapita, artinya nilai pendapatan perkapita mencapai maksimum dan jumlah penduduk optimal (Jumlah penduduk yang sesuai dengan keadaan suatu negara, yang ditandai dengan pendapatan per kapita mencapai maksimum),

sehingga penambahan penduduk akan membawa pengaruh yang tidak baik terhadap pertumbuhan ekonomi.

b) Teori Neo klasik

Teori Robert Solow menyatakan bahwa pertumbuhan produk nasional ditentukan oleh pertumbuhan dua jenis input yaitu pertumbuhan modal dan pertumbuhan tenaga kerja. Perhatian pada dua input tersebut sangat besar karena proses pertumbuhan ekonomi memerlukan :

- a. Adanya intensifikasi modal, yaitu proses jumlah modal per tenaga kerja naik setiap saat.
- b. Adanya tingkat upah yang dibayarkan kepada para pekerja pada saat intensifikasi modal terjadi, sehingga masyarakat mempunyai daya beli tinggi, konsumsi meningkat. Hal ini akan mendorong pertumbuhan produk.

Disamping faktor itu hal yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah kemajuan teknologi dan peningkatan keahlian serta keterampilan para pekerja dalam menggunakan teknologi. Kemajuan teknologi merupakan simbol dari setiap perubahan dalam proses produksi maupun pengenalan produk-produk baru. Sehingga output yang lebih banyak dan lebih baik dapat diperoleh dari sejumlah input yang sama.

c) Teori Keynesian

J.M. Keynes, menyatakan bahwa dalam jangka pendek output nasional dan kesempatan kerja terutama ditentukan oleh permintaan *aggregate*. Kaum Keynesian yakin bahwa kebijakan moneter maupun kebijakan fiskal harus

digunakan untuk mengatasi pengangguran dan menurunkan laju inflasi . Konsep-konsep Keynesian menunjukkan bahwa peranan pemerintah sangat besar dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Perekonomian pasar tampaknya sulit untuk menjamin ketersediaan barang yang dibutuhkan masyarakat dan bahkan sering menimbulkan *instability, inequity, dan inefficiency*.

d) Teori Harrod-Domar

Dalam teorinya mengemukakan syarat-syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang tangguh atau *steady growth* dalam jangka panjang yaitu perlunya investasi. Untuk menciptakan investasi perlu meningkatkan tabungan. Oleh sebab itu pelaku ekonomi selalu berusaha untuk menyimpan sebagian dari tabungan.

2.1.1.3. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Prasityo dalam Artikel Kepemimpinan dan Manajemen, beberapa indikator pertumbuhan dibidang ekonomi adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan Per kapita

Dalam perspektif makroekonomi, indikator ini merupakan bagian kesejahteraan manusia yang dapat diukur, sehingga dapat menggambarkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.

2. Struktur Ekonomi

Peningkatan pendapatan per kapita akan mencerminkan transformasi struktural dalam bidang ekonomi dan kelas-kelas sosial. Dengan adanya perkembangan ekonomi dan peningkatan perkapita, kontribusi sektor

manufaktur/industri dan jasa terhadap pendapatan nasional akan terus meningkat.

3. Urbanisasi

Urbanisasi dapat diartikan sebagai meningkatnya produksi penduduk yang bermukim diwilayah perkotaan dibandingkan dengan pedesaan.

4. Angka Tabungan

Perkembangan sektor manufaktur/industri selama tahap industrialisasi memerlukan investasi dan modal.

5. Indeks Kualitas Hidup

Indeks Kualitas Hidup (IKH) atau *Physical Quality of life index* (PQLI) digunakan untuk mengukur kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.

6. Indeks Pembangunan Manusia (Human Development Index)

The United Nations Development Program (UNDP) telah membuat indikator pembangunan yang lain sebagai tambahan untuk beberapa indikator yang telah ada. Menurut UNDP, pembangunan hendaknya ditujukan kepada pengembangan sumber daya manusia. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia akan di ikuti dengan terbukanya berbagai pilihan dan peluang menentukan jalan hidup manusia secara bebas.

2.1.1.4. Sumber- sumber Pertumbuhan Ekonomi

Faktor- faktor yang akan menunjang pertumbuhan ekonomi suatu negara yaitu sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia

Input tenaga kerja terdiri dari kualitas tenaga kerja yang terdiri dari keterampilan, pengetahuan, dan disiplin adalah unsur satu-satunya unsur penting dari pertumbuhan ekonomi.

2. Sumber Daya Alam

Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan proses pertumbuhan ekonomi.

3. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal atau sering disebut barang modal atau modal uang. Barang-barang modal penting peranannya dalam meningkatkan pertumbuhan dibidang ekonomi. Upaya berinvestasi bertujuan untuk meningkatkan *Social Overhead Capital* hal ini sangat dibutuhkan untuk mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Sedangkan uang juga merupakan modal yang sangat menentukan dan berkontribusi langsung dalam pertumbuhan ekonomi.

4. Teknologi dan Inovasi

Kemajuan teknologi menimbulkan beberapa efek positif dalam pertumbuhan ekonomi. Efek utamanya adalah :

- a. Dapat mempertinggi efisiensi dalam kegiatan produksi
- b. Menimbulkan penemuan barang-barang baru yang belum pernah diproduksi sebelumnya
- c. Meninggikan mutu barang yang diproduksi tanpa meningkatkan harga

Disamping faktor- faktor itu masih ada faktor lain yang turut berperan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu sistem sosial dan sikap masyarakat. Menurut Samuelson (2001), Pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan GNP yang bersumber dari adanya (1) pertumbuhan dalam tenaga kerja, (2) pertumbuhan dalam modal dan, (3) pertumbuhan inovasi dan teknologi.

2.1.1.5. Mengukur Pertumbuhan Ekonomi

Suatu negara kadang mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat dan kadang kala juga mengalami pertumbuhan yang pesat. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi nilai GNP yang digunakan adalah GNP rill atau GNP harga konstan. Sebab dengan menggunakan GNP konstan, pengaruh perubahan harga (inflasi) tidak ada lagi atau sudah dihilangkan. Perubahan GNP harga konstan hanya menunjukkan perubahan jumlah kuantitas barang dan jasa (GNP).

Tujuan utama dari perhitungan pertumbuhan ekonomi adalah untuk melihat apakah kondisi perekonomian makin membaik atau sebaliknya. Adanya pertumbuhan ekonomi sangat penting karena dapat mempengaruhi hal-hal berikut:

1. Tingkat kesejahteraan
2. Kesempatan tenaga kerja
3. Distribusi pendapatan yang merata .

2.1.1.6. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam satu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) , baik atas dasar harga berlaku atau atas harga konstan .

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi disuatu daerah.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) ada tiga cara perhitungan PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan yaitu :

a. Pendekatan Produksi

PDRB menurut pendekatan produksi adalah jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi sembilan sektor lapangan usaha yaitu : 1) Pertanian, 2) Pertambangan dan Penggalian, 3) Industri Pengolahan, 4) Listrik, Gas, dan Air Bersih, 5) Bangunan dan Konstruksi, 6) Perdagangan, 7) Pengangkutan dan Komunikasi, 8) Jasa Keuangan, 9) Jasa-jasa lainnya.

b. Pendekatan Pendapatan

Menurut pendekatan pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor yang ikut serta dalam proses produksi disuatu wilayah dalam jangka tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah, gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan.

c. Pendekatan Pengeluaran

Menurut pendekatan pengeluaran adalah penjumlahan semua komponen permintaan akhir dari: 1) Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, 2) Konsumsi pemerintah, 3) Pembentukan modal tetap domestik bruto (investasi) dalam jangka waktu tetentu (biasanya satu tahun), 4) Pembentukan Stok, 5) Ekspor netto (ekspor dikurang impor).

2.1.2 Investasi

2.1.2.1 Pengertian Investasi

Investasi (I) adalah pengeluaran masyarakat (RTP) untuk pembelian barang-barang modal. Investasi dapat juga diartikan sebagai pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan masyarakat terutama pengusaha (RTP) dan bisa juga dilakukan oleh pemerintah (RTN) untuk membeli barang-barang modal, peralatan-peralatan produksi. Tujuannya untuk menambah barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memperbesar produksi dimasa akan datang (Murni, 2016 : 51).

Dalam teori ekonomi investasi didefinisikan sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dimasa depan. Dengan kata lain, investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas sesuatu perekonomian (Sukirno, 2007 : 366).

2.1.2.2 Teori Investasi

a. Teori Harrod- Domar

Investasi membawa pengaruh baik bagi kemajuan suatu negara. Sebab dalam kondisinya, investasi termasuk kedalam pendapatan nasional yang kemudian akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

Harrod-Domar mengembangkan Teori Keynes dengan memberi peranan peranan fungsi kepada investasi didalam proses perekonomian,

khususnya mengenai sifat ganda yang dimiliki investasi. Pertama, investasi menciptakan pendapatan (merupakan dampak dari permintaan investasi) dan yang kedua, investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok kapital (merupakan dampak dari penawaran investasi) (Arsyad, 2010: 82-85).

- b. Rosenstein-Rodan menggunakan sebuah analogi : “ Ada sejumlah sumber minimum yang harus disediakan jika suatu program pembangunan diharapkan berhasil. Memacu suatu perekonomian menuju kondisi swasembada nampaknya sedikit mirip dengan sebuah pesawat terbang yang akan lepas landas, ada satu titik kritis kecepatan yang harus dilewati sebelum pesawat itu terbang ”. Tesis ini menyatakan bahwa cara kerja “ selangkah demi selangkah” tidak akan mampu mendorong perekonomian berhasil melaju dengan mulus melewati “lintasan pembangunan”. Oleh karena itu, suatu tingkat investasi minimum tertentu menjadi sebuah solusi awal untuk mendapatkan permulaan yang baik.

- c. Teori Keynes

Keynes menekankan penting permintaan agregat atau permintaan efektif sebagai faktor utama penggerak perekonomian, dimana baik negara maupun sektor swasta memegang peranan penting. Keynes memandang pemerintah sebagai agen independen yang mampu menstimulasi perekonomian melalui kerja publik. Kebijakan pemerintah yang ekspansioner dapat menaikkan “ permintaan efektif ” jika sumber daya dipakai tanpa merugikan konsumsi atau investasi.

d. Teori Investasi Neo-Klasik

Penentuan keseimbangan faktor-faktor produksi dalam memaksimalkan keuntungan dimana menggunakan sesuatu faktor produksi sehingga kepada suatu tingkat produksi marginalnya sama dengan biaya yang dibelanjakan untuk memperoleh satu unit faktor produksi tersebut (Sukirno, 2007: 383).

e. Teori akselerasi

Teori akselerasi merupakan teori investasi yang didasarkan kepada hubungan yang rigid atau kaku diantara jumlah barang modal (*capital stock*) dengan tingkat penikatan pendapatan nasional yang dapat diciptakannya. Teori ini dikembangkan Bickerdike dan J.M. Clark pada tahun 1910-an (Sukirno, 2007:377).

Pandangan utama dari teori akselerasi dapat dinyatakan dalam dua rumusan yaitu : (i) terdapat hubungan yang proporsional di antara jumlah barang modal yang tersedia dengan tingkat produksi nasional yang dapat diwujudkankannya, dan (ii) kebutuhan untuk meningkatkan produksi di masa depan memerlukan investasi yang beberapa kali nilainya dari peningkatan produksi yang perlu dilakukan.

2.1.2.3. Peranan Investasi

Investasi dalam suatu perekonomian mempunyai peranan sebagai berikut :

- a) Dapat meningkatkan pengeluaran agregat. Bila terjadi kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan/pengeluaran agregat, dan sekaligus akan

diiikuti oleh penambahan kesempatan kerja yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan nasional.

- b) Investasi dalam bentuk penambahan barang modal akan menambah kapasitas produksi di masa depan dan akan mendorong pertumbuhan produk nasional dan kesempatan kerja.
- c) Investasi akan mendorong perkembangan teknologi dan ini akan berperan penting terhadap kenaikan produktivitas dan pendapatan masyarakat.

2.1.2.4. Faktor yang Menentukan Terjadinya Investasi

Terjadinya investasi dikarenakan oleh banyak hal. Investasi digolongkan kepada komponen perbelanjaan agregat yang bersifat otonomi, yaitu tingkat investasi yang tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional. Ini berarti pendapatan nasional bukan penentu utama dari tingkat investasi yang dilakukan perusahaan-perusahaan. Dalam analisisnya Keynes menunjukkan dua faktor penting yang menentukan investasi, yaitu : suku bunga dan ekspektasi masa depan mengenai keadaan kegiatan ekonomi. Disamping itu ahli-ahli ekonomi menekankan juga kemajuan teknologi sebagai salah satu faktor penting yang menentukan investasi.

- a) Suku bunga, hubungan diantara suku bunga dengan investasi adalah bersifat berbalikan, yaitu apabila suku bunga tinggi maka keinginan untuk melakukan investasi menurun dan sebaliknya apabila tingkat suku bunga rendah maka keinginan untuk melakukan investasi meningkat. Hubungan diantara investasi dan suku bunga bersifat demikian oleh karena alasan penting dari perusahaan-perusahaan untuk melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan.

- b) Ekspektasi mengenai kegiatan ekonomi di masa depan, seseorang atau perusahaan melakukan investasi pada masa kini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Sebelum melakukan investasi perlu lebih dahulu menentukan prospek penjualan dan keuntungan yang akan didapatnya di masa depan dari melakukan investasi masa kini.
- c) Kemajuan teknologi, hal ini akan meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi biaya produksi. Dengan demikian kemajuan teknologi yang berlaku di berbagai kegiatan ekonomi yang akan mendorong lebih banyak investasi. Semakin besar biaya yang diperlukan untuk melakukan perombakan dalam teknologi yang digunakan, semakin banyak investasi yang dilakukan.

2.2.5. Bentuk- bentuk dan Jenis-jenis Investasi

Dalam analisis ekonomi makro secara umum investasi dapat berupa :

- a) *Induced investment*, adalah investasi yang besar kecilnya sangat tergantung pada kondisi pendapatan nasional. Investasi ini secara umum dilakukan pihak swasta. Bentuk kurva *Induced investment* menanjak kekanan atas, karena setiap terjadi kenaikan pendapatan maka investasi bertambah besar.
- b) *Autonomous investment*, yaitu investasi yang besar kecilnya tidak ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan masyarakat, investasi ini lebih banyak dilakukan pemerintah, terutama di negara-negara yang belum maju perekonomiannya . Bentuk kurva *autonomous investment* merupakan garis lurus yang horizontal.

Berdasarkan sumber daya yang digunakan oleh negara atau sumber daya, investasi dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

a. Investasi Negara

Investasi ini adalah investasi yang dilakukan oleh negara, atau sumber daya investasi tersebut berasal dari milik atau kekayaan negara. Dalam pelaksanaannya investasi ini dilakukan oleh pemerintah untuk membangun prasarana dan sarana infrastruktur guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Investasi dengan karakteristik seperti ini bersifat nirlaba atau non profit motive, misalnya pembangunan jalan, jembatan, sekolah, pasar, rumah sakit, pelabuhan, bandar udara, terminal, kantor dan lainnya. Dana atau pembiayaan yang dilakukan melalui anggaran pendapatan dan belanja negara/daerah (APBN/APBD). Investasi ini menghasilkan nilai tambah berupa barang dan jasa, lapangan pekerjaan, sewa dan bunga tanpa surplus usaha.

b. Investasi Swasta

Investasi swasta ini adalah investasi yang dilakukan masyarakat, khususnya para pengusaha, dengan tujuan mendapat manfaat berupa laba. Investasi dengan karakteristik seperti ini dapat dilakukan oleh pribadi atau perusahaan seperti : 1) Usaha Mikro (belum punya badan hukum), 2) Usaha Kecil Menengah (UKM) sebagian sudah berbadan hukum, 3) Usaha Besar yang berbentuk PMA atau PMDN. Investasi berdasarkan pembiayaannya dibagi menjadi dua macam, yaitu :

1) Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman modal berdasarkan pasal 1 angka (1) UU Penanaman Modal diartikan sebagai segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia, sedangkan penanaman modal asing dalam pasal 1 angka (3) UU Penanaman Modal didefinisikan sebagai kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri.

Peran yang dimainkan oleh modal asing dan penanaman dan bantuan luar negeri sangat menentukan dalam laju pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan banyaknya industri-industri yang terbangun oleh penanaman modal khususnya penanaman modal asing, perbaikan sarana prasarana dengan menggunakan bantuan luar negeri suatu keterikatan yang tidak terbantahkan bahwa antar peran yang dimainkan oleh modal asing dan bantuan luar negeri dengan tingkat laju pertumbuhna ekonomi nasional yang mengakibatkan terciptanya sarana dan prasarana yang menunjang bagi kehidupan masyarakat menjadi sangat menentukan.

2) Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Investasi dalam negeri biasa dikenal dengan istilah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah bentuk upaya menambah modal untuk pembangunan melalui investor dalam negeri. Modal dari dalam

negeri ini bisa didapat baik itu dari pihak swasta maupun pemerintah. Keberadaan penanaman modal dalam negeri diatur dalam Undang-undang No. 6 Tahun 1968 tentang penanaman modal dalam negeri kemudian disempurnakan dengan diberlakukannya UU No. 12 Tahun 1970.

Menurut ketentuan penanaman modal tersebut, penanaman modal dalam negeri adalah penggunaan modal dalam negeri yang merupakan bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda baik yang dimiliki oleh negara maupun swasta nasional atau swasta asing yang berdomisili di Indonesia yang disediakan/disisihkan guna menjalankan usaha yang mendorong pembangunan ekonomi pada umumnya.

2.1.2.6. Fungsi Investasi

Dalam teori makro ekonomi fungsi investasi memberi gambaran tentang sifat hubungan diantara tingkat investasi dengan tingkat pendapatan nasional dimana dapat diformulasikan $I = f(Y)$

Menurut Keynes yang sangat menentukan adalah suku bunga dan ekspektasi serta perkembangan teknologi, sehingga bentuk fungsi $I = f(i, eks, tek)$. Dengan demikian jika investasi hanya dipengaruhi tingkat bunga maka fungsi investasi dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan :

$$\boxed{I = I_0 + (-a) i} \dots\dots\dots(1)$$

I_0 = besar I di saat tingkat bunga (i) = 0

a = *marginal propensity to invest* (MPI)

$a = \Delta I / \Delta i$, nilai $a < 0$ (negative)

i = tingkat bunga

2.1.2.7. Multiplier Investment

Multiplier investment merupakan suatu proses terjadinya pertambahan pendapatan nasional sebagai akibat pertambahan investasi dalam perekonomian. Menurut Keynes, setiap terjadinya pertambahan atau kenaikan investasi akan menimbulkan kenaikan pendapatan nasional secara berlipat ganda. Pengeluaran investasi dipandang sebagai pengeluaran yang berdaya tinggi dalam memengaruhi produk nasional.

2.2. Hubungan Antar Variabel

Teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh kaum Neo-Klasik menekankan peranan modal yang dimiliki suatu negara. Modal yang bersumber dari dalam negeri maupun luar negeri akan membantu perekonomian suatu negara.

Analisis Harrod-Domar mengidentifikasi investasi dalam pembangunan mengambil peran penting dalam sebuah ekonomi untuk mencapai pertumbuhan yang kokoh melalui MPS (*Marginal Proporsity to Save*) dan ICOR (*Incremental Capital Output Ratio*)(Kuncoro, 2010:8).

Menurut Todaro, Investasi memainkan peran penting dalam menggerakkan kehidupan ekonomi bangsa, karena pembentukan modal memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru, dalam hal ini akan semakin memperluas kesempatan kerja. Adapun Mankiw menyatakan bahwa inovasi teknologi

merupakan salah satu faktor yang mampu meningkatkan permintaan investasi.

2.3. Penelitian Sebelumnya

Berikut beberapa penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan bahan penulisan skripsi ini adalah :

Nuraini (2016), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi” menggunakan data sekunder dan model analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh PMDN dan PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi sangat signifikan dan positif.

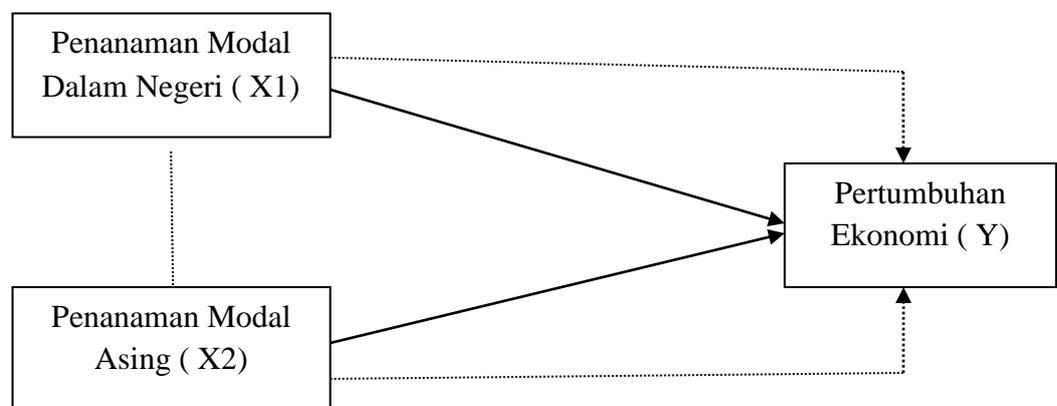
Kambono, Herman dan Elyzabet Indrawati Marpaung (2020), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” menggunakan data sekunder dan model analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Investasi Asing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dan Investasi Dalam negeri tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Regina Trisnu, Cok Istri Shinta dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja (2014), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh PMDN dan PMA terhadap PDRB di Provinsi Bali” menggunakan data sekunder dan model analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Bali dan Penanaman Modal Asing secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Bali.

2.4. Kerangka Penelitian

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- ▶ Secara Parsial
-▶ Secara Simultan

2.5. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan

sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2019: 64).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.